

PENGARUH INFLASI, SURAT WADIAH BANK INDONESIA (SWBI) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP TABUNGAN MUDARABAH PADA BANK SYARIAH

Moh. Mukshin, email: muhsin_2010@yahoo.co.id
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRAK

Bank syariah memiliki potensi pasar yang begitu besar, faktor yang berperan penting dalam perkembangan bank syariah adalah keterkaitan masyarakat untuk menginvestasikan dananya sebagai dana pihak ketiga. Salah satunya adalah tabungan mudharabah. Perkembangan tabungan mudharabah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya inflasi, surat wadiah Bank Indonesia (SWBI), dan Return on Assets (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan inflasi, surat wadiah Bank Indonesia (SWBI), dan Return on Assets (ROA) terhadap perkembangan tabungan mudharabah, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Pada penelitian ini, diuji data selma 3 tahun pada periode 2013-2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan Return on Assets (ROA) terhadap tabungan Mudharabah Bank Syariah di Indonesia. Dengan menggunakan data runtut waktu (bulanan) dalam periode 2013-2015, dengan menggunakan error correction model (ECM). Hasilnya menunjukkan bahwa : terdapat hubungan positif dan signifikan antara Tabungan Mudharabah dengan tingkat Inflasi dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia. Dan terdapat hubungan negatif antara Tabungan Mudharabah dengan Return of Asset.

Keyword : inflasi, Surat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Return on Assets (ROA)

1. PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga keuangan mempunyai peran yang cukup besar untuk meningkatkan penghimpunan dana dari masyarakat dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Semua sektor usaha baik sektor industri, pertanian, perkebunan, perdagangan, perkebunan, jasa, dan lainnya sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya. Maka lembaga keuangan bank mempunyai peran yang strategis dalam membangun perekonomian suatu negara.

Perbankan mengalami perubahan regulasi yang merupakan momen strategis bagi umat muslim Indonesia. Untuk membangun lembaga keuangan dengan nilai-nilai syariah (islam) selanjutnya dikenal dengan istilah bank syariah. Perbankan Syariah merupakan fungsi dari suatu industri. Dalam beberapa tahun belakangan ini, perkembangan lembaga keuangan yang berlabel Syariah yaitu bank syariah sangatlah pesat. Hal ini membuat bank-bank konvensional ikut terbawa arus dan membuka UUS (Unit Usaha Syariah) yang manajemennya terpisah dengan induknya yang berlandaskan konvensional.

Pada dasarnya Bank-Bank Syariah ialah Bank atau lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip Islam, yang didalamnya bebas dari unsur-unsur riba, gharar, judi, dan transaksi-transaksi yang dilarang oleh hukum Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan usaha bank Syariah, untuk menghindari terjadinya unsur-unsur yang dilarang dalam Islam, maka dalam mekanisme kegiatan usaha Bank Syariah dalam menghimpun dan menyalurkan dana terdapat berbagai macam akad, diantaranya, akad *mudharabah*, *musyarakah*, *wadiah*, *ijarah*.

Salah satu produk pendanaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah adalah deposito *mudharabah*. Deposito *mudharabah* adalah simpanan masyarakat di bank syariah dengan prinsip bagi hasil keuntungan dan pengembaliannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Mudharabah memiliki dua istilah yaitu *Al Mudharabah* dan *Al Qiradh* sesuai dengan penggunaannya di kalangan kaum muslimin. Penduduk Irak menggunakan istilah *Al Mudharabah* untuk mengungkapkan transaksi syarikat ini. Disebut sebagai mudharabah karena diambil dari kata *dharb* di muka bumi yang artinya melakukan perjalanan yang umumnya untuk berniaga dan berperang, Allah berfirman "*Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi yang berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari al-Qur'an.*" (Qs. Al Muzammil: 20)

Salah satu alternatif dalam penyimpanan investasi dalam Bank Syariah adalah simpanan *mudharabah* pada Bank Syariah ini merupakan simpanan yang memiliki pengaruh yang cukup besar di bandingkan produk-produk lain yang ditawarkan oleh Bank Syariah. Simpanan ini sendiri terdiri atas dua jenis yaitu, *mudharabah mutalaqah* (tabungan *mudharabah*) dan *mudharabah muqayyadah* (deposito *mudharabah*). Pada dasarnya produk tersebut sama-sama melakukan penyimpanan uang ke Bank Syariah. Perbedaan utama antara deposito *mudharabah* dengan deposito bank konvensional, antara lain deposito bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, sedangkan deposito pada bank konvensional menggunakan sistem bunga. Dengan demikian pendapatan dari deposit mudharabah tidak tetap sebagaimana pada bunga, melainkan berfluktuasi sesuai dengan tingkat pendapatan Bank Syariah. Deposito *mudharabah* merupakan investasi nasabah kepada bank syariah, sehingga dalam akuntansinya kedudukan deposito tidak dicatat sebagai hutang bank, tetapi dicatat dan disebut sebagai investasi, biasanya disebut investasi tidak terkait (*muadharabah muthlaqah*) (Winarsih, 2012).

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang jumlah tabungan mudharabah. Perkembangan jumlah tabungan mudharabah selama tiga tahun dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan jumlah tabungan. Adapun faktor-faktor yang dijadikan variabel dalam penelitian ini adalah inflasi, surat wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Return on Assets (ROA). Inflasi adalah sebuah fenomena ekonomi yang sangat dikenal oleh masyarakat. Sejarah perekonomian Indonesia hampir tidak dapat dilepaskan dengan fenomena inflasi. Dengan adanya inflasi Bank Indonesia selaku otoritas moneter akan melakukan kebijakan salah satunya dengan menaikkan atau menurunkan jumlah uang yang beredar, guna mengatasi jumlah uang yang beredar. Kecenderungan penurunan inflasi akan mendorong peningkatan aset perbankan syariah begitu pula sebaliknya kenaikan inflasi akan menurunkan aset perbankan syariah. Lantas bagaimana dengan pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap aset perbankan syariah? Dan bagaimanakah pengaruh surat wadiah Bank Indonesia terhadap perkembangan jumlah tabungan mudharabah pada bank syariah?.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dana Pihak Ketiga

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memiliki kedudukan berada di tengah masyarakat yaitu menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut. Untuk itu, bank harus selalu meningkatkan pelayanannya agar mendapat kepercayaan dari masyarakat sehingga sumber dana dari masyarakat dapat ditarik dengan mudah. Dana dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar, seperti yang diungkapkan oleh Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2002 : 155) "dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat."

Selain itu, Lukman Dendawijaya (2009 : 49) mengatakan hal yang serupa bahwa "dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank)." Dana pihak ketiga tersebut selanjutnya digunakan untuk kegiatan operasional bank termasuk dalam hal penyaluran kredit. Dana yang berasal dari masyarakat luas... Sumber dan ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. (Kasmir 2008 : 47)

Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan yaitu:

1. Giro (demand deposit)
2. Tabungan (saving)
3. Deposito (time deposit)

Lebih lanjut, ketiga rekening tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Giro (Demand Deposit)

"Giro adalah simpanan dana pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan." (Lukman Dendawijaya, 2009 : 49)

Giro merupakan dana yang dimiliki oleh setiap bank karena dananya relatif murah, seperti yang diungkapkan oleh Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi (2000 : 66). Dari sekian banyaknya ragam dana yang dihimpun oleh suatu bank, dana masyarakat giro adalah dana yang selalu dimiliki oleh suatu bank dan merupakan salah satu dana yang harganya relatif murah dibanding dengan dana lainnya yang dimiliki oleh suatu bank."

2. Deposito (Time Deposit)

"Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya." (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002 : 193)

Menurut N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi (2000 : 91) "salah satu dana bank yang harga atau biayanya cukup tinggi dibanding dana giro adalah simpanan

berjangka, atau lebih dikenal dengan Deposito Berjangka.” Atas dasar pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengaturan likuiditas dari dana ini tidak terlalu sulit, namundari segi biaya dana akan sulit ditekan sehingga dapat mempengaruhi tingkat suku bunga kredit bank yang bersangkutan. (Lukman Dendawijaya, 2009 : 51)

3. Tabungan (Saving Deposit)

Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 (dalam Kasmir, 2008 : 57) adalah “simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.”

Tabungan Mudharabah

Tabungan mudharabah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Mudharabah mempunyai dua bentuk, yakni mudharabah mutlaqoh dan mudharabah muqayyadah. Bank syariah bertindak sebagai mudharib dan nasabah sebagai shahibul mal. Bank syariah dalam kapasitasnya sebagai mudharib, mempunyai kuasa untuk melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad mudharabah dengan pihak lain. Bank syariah juga memiliki sifat sebagai seorang wali amanah, yang berarti bank harus berhati-hati atau bijaksana serta beritikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan kelalaiannya. Namun apabila yang terjadi adalah miss management, bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.

Bank Syariah

Bank syariah sebenarnya telah di atur dalam undang-undang. Pasal 2 PBI No. 6/24/PBI/2004 tentang bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, memberikan definisi bahwa bank umum syariah adalah bank yang dilaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Afifudin (2011), karakteristik bank syariah yaitu bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan bagi operasional bank syariah keseluruhan. Secara syariah, prinsipnya berdasarkan *kaidah mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini pihak bank akan berfungsi sebagai:

1. *Mudharib* (pengelola)
Bank bertindak sebagai mitra, dengan penabung sebagai *shahibul maal* (pemodal). Antara keduanya di akad *mudharabah* yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak.
2. *Shahibul maal* (pemodal/investor)
Bagi pengusaha/peminjam dana, bank berfungsi sebagai pemodal, baik yang berasal dari tabungan/deposito/giro maupun dana bank sendiri berupa modal pemegang saham. Sementara sang pengusaha/peminjam berfungsi sebagai *mudharib* (pengelola) karena melakukan usaha dengan cara memutar pengelola dana Bank.

Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi rendahnya tingkat harga. Artinya tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-memengaruhi. Istilah inflasi juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga. Ada berapa cara untuk mengukur tingkat inflasi, dua yang paling sering digunakan adalah CPI dan GDP deflator. (Rachmawati, 2013) Inflasi dapat digolongkan menjadi empat, golongan :

1. Inflasi ringan, inflasi ringan apabila kenaikan harga berada di bawah angka 10% setahun.
2. Inflasi sedang, inflasi sedang antara 10%-30% setahun.
3. Inflasi berat, berat antara 30%-100% setahun.
4. Inflasi hiperinflasi, hiperinflasi atau inflasi tak terkendali terjadi apabila kenaikannya harga berbeda di atas 100% setahun.

Surat Wadhiah Bank Indonesia (SWBI)

Surat Bank Indonesia Syariah adalah instrumen moneter yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai kebijakan untuk mengatur kelebihan dana likuiditas perbankan syariah selain instrumen Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA) dan aturan-aturan tentang Pasar Keuangan Antarbank Dengan Prinsip Syariah (PUAS). (*dalam Kasmir, bank dan lembaga keuangan lainnya : 157*)

Return on Assets (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim (2003:27), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau *trend* keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan. Munawir (2001:57) menjelaskan bahwa profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan

merupakan ukuran bahwa perusahaan itu *rentable*. Bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

Menurut Mardiyanto (2009: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Menurut Dendawijaya (2003: 120) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$.

ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

Keterkaitan antar Variabel Bebas dengan Variabel Terikat ***Inflasi dengan Tabungan Mudharabah***

Inflasi merupakan peningkatan harga-harga secara umum dan terus menerus. Apabila terjadi inflasi maka terjadi ketidakpastian kondisi makroekonomi suatu negara, adanya ketidakpastian kondisi perekonomian suatu negara akan mengakibatkan masyarakat lebih menggunakan dananya untuk konsumsi. Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan atau diinvestasikan.

SWBI dengan Tabungan Mudharabah

Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (SWBI) adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana jangka pendek. SWBI bertujuan untuk menarik kelebihan likuiditas Bank Syariah. Hubungan SWBI dengan Tabungan Mudharabah adalah positif. SWBI yang tinggi akan mendorong masyarakat untuk menginvestasikan dananya.

ROA dengan Tabungan Mudharabah

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam

menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Hubungannya dengan tabungan mudharabah adalah negative.

Penelitian Sebelumnya

Haron dan Norafifah (2000) Penelitian yang berjudul : *The effects of conventional interest Rate of Profit On funds deposited with Islamic banking system in Malaysia (periode1984-1998)*. Dengan menggunakan variabel Deposito *mudharabah*, tingkat keuntungan deposito *mudharabah* yang di ekspektasi, suku bunga deposito bank konvensional, jumlah tabungan *mudharabah* pada bank Islam, tingkat keuntungan tabungan *mudharabah* yang di ekspektasi dan suku bunga tabungan bank konvensional. Model analisis yang digunakan adalah *Adaptive expectation model*. Hasil dari penelitian tersebut adalah Bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat keuntungan deposito *mudharabah* dan suku bunga deposito masingmasing bank, adanya hubungan negatif antara suku bank konvensional dengan jumlah deposito pada bank Islam, terdapat hubungan yang positif.

Ani dan Wasilah (2010) Penelitian yang berjudul : Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penghimpunan dana pihak ketiga (deposito *mudharabah 1 bulan*) Bank MuammalatIndonesia. Variabel yang digunakan adalah Suku bunga deposito berjangka 1 bulan pada bank umum konvensional (X1), Bagi hasil (X2), FDR (X3), Inflasi (X4), Ukuran (X5), dan Deposito *mudharabah* (Y) menggunakan model Analisis regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (least square) Bahwa variabel tingkat suku bunga deposito berjangka 1 bulan, tingkat bagi hasil, inflasi dan ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*, sedangkan FDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Erna Rachmawati dan Ekki (2004) Penelitian yang berjudul : *Factors Affecting Mudharaba Deposits in Indonesia* Variabel yang digunakan adalah Tingkat bagi hasil (X1), bunga (X2), pendapatan nasional (X3), jumlah kantor cabang pembantu (X4), dan deposito *mudharabah* (Y). Model analisis yang digunakan adalah *Econometric's Cointegration Methode*. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah GDP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah* hanya dalam jangka waktu pendek, KCP positif dan signifikan dalam jangka panjang dan pendek, tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka waktu panjang dan pendek, dan tingkat suku bunga mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan dalam jangka waktu pendek dan panjang.

Muhamad Abduh, Azmi dan Duasa (2011) Penelitian yang berjudul : *The Impact of Crisis and Macroeconomic Variables towards Islamic Banking Deposit*. Data yang digunakan adalah Tingkat Bunga (X1), Tingkat Keuntungan (X2), Pertumbuhan Produksi (X3), Inflasi (X4), Krisis (X5), dan Deposito *Mudharabah* (Y) menggunakan model VECM dan hasil dari penelitannya adalah Tingkat bunga, tingkat keuntungan, dan pertumbuhan tidak memiliki efek yang signifikan, inflasi memiliki dampak negatif terhadap deposito *mudharabah*, dan krisis memiliki dampak positif terhadap deposito *mudharabah*.

Assriwijaya Raditiya (2007) Penelitian yang berjudul : Pengaruh tingkat suku bunga dan bagi hasil terhadap d pada Bank Syariah Mandiri. Dengan menggunakan variabel Suku bunga (X1), bagi hasil (X2), dan deposito *mudharabah* (Y). Model yang digunakan adalah *Adjustment Model* (PAM). Hasil dari penelitian tersebut adalah Bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap volume deposito *mudharabah* dan bagi hasil mempunyai hubungan yang positif tetapi tidak berpengaruh terhadap volume deposito *mudharabah*.

Kasri dan Kasim (2009) Penelitian yang berjudul : Empirical Determinants of Saving in the Islamic Banks. Dengan menggunakan variabel Evidence From Indonesia Bagi Hasil Deposito (X1), Tingkat Suku Bunga Deposito Konvensional (X2), Pendapatan Nasional (X3), Kantor Cabang (X4), dan Deposito *Mudharabah* (Y). Model analisis yang digunakan adalah VAR (Vector Auto Regressive). Hasil dari penelitian tersebut adalah Bagi hasil deposito berpengaruh signifikan positif terhadap deposito *mudharabah*, tingkat suku bunga deposito memiliki dampak negatif terhadap deposito *mudharabah*, sedangkan pendapatan nasional dan kantor cabang ternyata tidak signifikan dalam jangka panjang terhadap deposito *mudharabah*.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara tabungan *mudharabah* dengan aspek lainnya (inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, dan Return of Asset). Metode dan tata cara dalam penelitian ini kami rujuk dari buku Gujarati (2006).

Variabel

Variabel yang diambil untuk penelitian ini ada 4 variabel. Pertama, variable tabungan *Mudharabah* pada bank syariah di Indonesia. Variabel ini merupakan variabel dependen. Variabel lain yaitu inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), dan Return on Assets (ROA) . Kedua variabel tersebut merupakan variabel independen.

Pengumpulan data

Data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data tersebut didapatkan dari orang pertama, dari berbagai sumber. Saya bertindak sebagai orang kedua yang memakai data tersebut, bukan orang pertama yang mendapatkan langsung dari sebuah objek. Pengujian yang akan kami lakukan adalah pengujian data parametrik, dalam artian data yang kami dapatkan terdistribusi dengan jumlah populasinya.

Data tabungan *Mudharabah* pada bank syariah yang ada di Indonesia, tingkat inflasi, Sertifikat *Wadiah*, dan Return of Asset Bank Indonesia saya mendapatkan data tersebut dari Bank Indonesia.

Penentuan Periode Waktu

Karena data yang kami gunakan adalah data dalam bentuk *time series* (kurun waktu), maka kami akan mengambil variabel-variabel tersebut dari berbagai tahun. Syarat pengujian data *time series* yang pertama perlu di perhatikan adalah jumlah datanya. Jumlah data *time series* untuk di uji harus berjumlah, minimal, 30 data. Maka dari itu, kami menggunakan dan mengumpulkan data dari kurun waktu 2013-2015. (Tabel 1.0)

Uji yang dilakukan

Seperti yang sudah di jelaskan diatas, kami menggunakan data *time series* dalam penelitian ini. Syarat pertama sudah di penuhi, yaitu menggunakan 30 data (2013-2015).

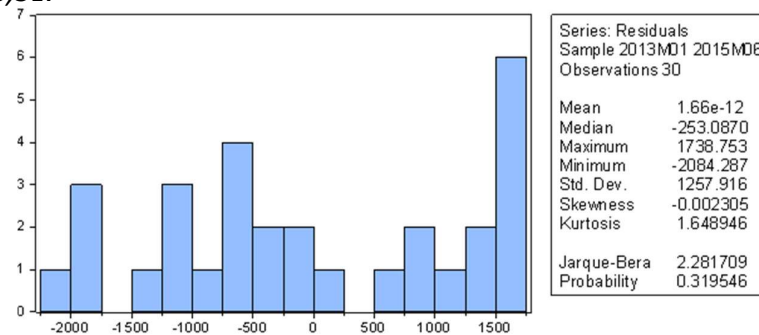
Bab ini akan membahas interpretasi hasil analisis penelitian analisis statistik dan ekonomi dari parameter yang terdapat pada hasil regresi model Error Correction Model (ECM). Terdapat beberapa pengujian sebelum menyatakan model ECM ini dinyatakan tepat. Pengujian tersebut antara lain uji asumsi klasik, pengujian stasioner, dan pengujian kointegrasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah hasil data yang di dapat sudah terdistribusi normal untuk setiap populasi apa tidak. Bila hasilnya tidak normal, maka data tersebut tidak bisa untuk di uji dengan cara statistika parametrik (terdistribusi dengan populasinya). Hasil yang kami dapat dari uji normalitas ini adalah, nilai probabilitasnya lebih besar dari alpha, data yang di gunakan sebanyak 30, yaitu senilai *31% atau 0,31*.



Uji Multikoliner

Setelah itu, melakukan uji multikol. Dimana, untuk mengetahui apakah ada korelasi ganda di dalam data yang kami kumpulkan. Dan dari hasil yang kami uji adalah, terdapat tidak terdapat multikol di dalam data (< 0.8)

	SWBI	ROA	INF
SWBI	1.000000	-0.482240	-0.064902
ROA	-0.482240	1.000000	-0.072565
INF	-0.064902	-0.072565	1.000000

Setelah itu, melakukan uji multikol. Dimana, untuk mengetahui apakah ada korelasi ganda di dalam data yang kami kumpulkan. Dan dari hasil yang kami uji adalah, terdapat tidak terdapat multikol di dalam data (< 0.8)

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah deteksi untuk melihat apakah variabel gangguan tidak konstan atau berubah-ubah. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika *variance* tidak konstan atau berubah-ubah disebut

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32677.33	2124.694	15.37978	0.0000
SWBI	1.719740	0.191886	8.962321	0.0000
ROA	-246706.0	42941.51	-5.745162	0.0000
INF	676.7061	175.6702	3.852139	0.0007

R-squared	0.898007	Mean dependent var	44631.33
Adjusted R-squared	0.886239	S.D. dependent var	3938.829
S.E. of regression	1328.507	Akaike info criterion	17.34507
Sum squared resid	45888214	Schwarz criterion	17.53189
Log likelihood	-256.1760	Hannan-Quinn criter.	17.40483
F-statistic	76.30679	Durbin-Watson stat	0.719843
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana telah terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyakit autokorelasi dalam suatu model, dapat dilihat dari nilai statistik Durbin-Watson atau dengan Uji Breusch-Godfrey. Untuk melihat ada tidaknya penyakit autokorelasi dapat juga digunakan uji *Langrange multiplier* (LM Test) atau yang disebut uji Breusch-Godfrey dengan membandingkan nilai probabilitas R-squared dengan $\alpha = 5\%$ (0.05).

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.473044	Prob. F(2,23)	0.6290
Obs*R-squared	1.145764	Prob. Chi-Square(2)	0.5639

Penulis menggunakan uji differensi tingkat pertama untuk melihat terjadi autokorelasi atau tidak. Didapatkan hasil probabilitasnya lebih dari alpha yaitu 5% / 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam analisis ini tidak terdapat autokorelasi

Uji Stasioner Data

Pengujian akar unit *Augmented Dickey-Fuller* (ADF Test) sebagai langkah dalam menentukan ordering variabel data time series yang stasioner. Tingkat stasioner data bisa diukur pada tingkat level I (0) namun apabila tidak stasioner dapat dicari pada tingkat yang lebih tinggi yaitu first difference I (I). Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian unit root dengan pengujian uji *Augmented Dickey-Fuller* pada variabel tabungan mudharabah, tingkat infasi, return of asset, dan sertifikat wadiah bank Indonesia.

Hasil Uji Stasioner Pada Level

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	7.61913	0.4715
PP - Choi Z-stat	-0.16893	0.4329

Intermediate Phillips-Perron test results UNTITLED

Series	Prob.	Bandwidth	Obs
TM	0.5054	6.0	29
SWBI	0.8747	2.0	29
ROA	0.2834	4.0	29
INF	0.1769	2.0	29

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa data belum stasioner pada tingkat level karena nilai Prob lebih besar dari 0,05

4.2.2. Hasil Uji Stasioner Pada First Different

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	86.8596	0.0000
PP - Choi Z-stat	-8.03777	0.0000

Intermediate Phillips-Perron test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Bandwidth	Obs
D(TM)	0.0000	3.0	28
D(SWBI)	0.0000	2.0	28

D(ROA)	0.0000	16.0	28
D(INF)	0.0065	7.0	28

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data telah stasioner pada tingkat first difference yang sebelumnya pada tingkat level tidak stasioner karena nilai Prob kurang dari 0,05

Dari hasil uji yang dilakukan pada data tabulasi bersifat normal, tidak terdapat multikolinear, tidak ada heterokedastisitas dan tidak stasioner. Dengan demikian menggunakan model ECM, karena data tersebut tidak stasioner pada *time series*. ECM digunakan untuk mengetahui seberapa cepat respon perubahan data pada kesalahannya (tidak stasioner). Untuk data *time series* yang semisalnya stasioner, bisa menggunakan model VAR.

Model

Model yang akan digunakan adalah model *ECM (Error Corection Model)*. Karena data yang didapat bersifat tidak stasioner pada level. Disini akan menganalisis hubungan antara tabungan Mudharabah, tingkat inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, dan return of asset. dengan cara melakukan uji hubungan kointegrasi pada data yang tidak stasioner.

Hasil yang didapat adalah, nilai Adjustment t-Stat pada Phillips-Perron test statistic lebih besar daripada nilai test critical values pada setiap level. Bisa dikatakan bahwa tabungan *Mudharabah* dengan tingkat inflasi, Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia, dan Return on Assets (ROA) mempunyai hubungan kointegrasi walaupun datanya tidak stasioner.

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.821557	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Hasil Analisis ECM

Hasil uji yang dilakukan di dalam estimasi jangka panjang. Keterkaitan antar variabel bisa dilihat signifikan atau tidaknya, jika *prob.*-nya kurang dari alpha (0.05/5%). Hasil estimasi jangka panjang sebagai berikut :

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32677.33	2124.694	15.37978	0.0000

SWBI	1.719740	0.191886	8.962321	0.0000
ROA	-246706.0	42941.51	-5.745162	0.0000
INF	676.7061	175.6702	3.852139	0.0007

R-squared	0.898007	Mean dependent var	44631.33
Adjusted R-squared	0.886239	S.D. dependent var	3938.829
S.E. of regression	1328.507	Akaike info criterion	17.34507
Sum squared resid	45888214	Schwarz criterion	17.53189
Log likelihood	-256.1760	Hannan-Quinn criter.	17.40483
F-statistic	76.30679	Durbin-Watson stat	0.719843
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil yang di dapatkan dari analisis jangka panjangnya adalah :

Variable	Coefficient	Prob.
C	32677.33	0.0000
SWBI	1.719740	0.0000
ROA	-246706.0	0.0000
INFLASI	676.7061	0.0007

Hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan karena sudah memenuhi syarat (prob< alpha). Maka bila dilihat, semua vairabel yang ada menunjukkan signifikansi terhadap Simpanan Deposito Akad Mudharabah. Bila di jabarkan dalam bentuk sebuah persamaan :

$$Tm_t : 32677.33t + 0676.7061t * INF + 1.719740t * SWBI - 246706.0t * ROA$$

Ket : SDAM : Simpanan Deposito Akad Mudharabah

INF : tingkat inflasi

SWBI : Sertifikat Wadiah Bank Indonesia

ROA : Return of Asset

t : periode waktu

* : signifikasi

Dalam jangka panjang, tingkat inflasi dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia berpengaruh signifikan dan positif dengan Tabungan Mudharabah pada bank syariah yang ada di Indonesia. Dan Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan dan negative dengan Tabungan Mudharabah pada bank syariah yang ada di Indonesia.

5. KESIMPULAN

1. Tabungan *Mudharabah* dengan tingkat inflasi, Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia, dan Return on Assets (ROA) mempunyai hubungan kointegrasi.

2. Dalam jangka panjang, tingkat inflasi dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia berpengaruh signifikan dan positif dengan Tabungan Mudharabah pada bank syariah yang ada di Indonesia. Dan Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan dan negative dengan Tabungan Mudharabah pada bank syariah yang ada di Indonesia

6. DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanti, Ani dan Wasilah. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Deposito Mudharabah 1 Bulan) Bank Muamalat Indonesia (BMI)*". Jurnal, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010, Universitas Jendral Soedirman Purwokerto, 2010.
- Anshori, Abdul Ghofur. "*Perbankan Syariah di Indonesia*". Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2007.
- Arifin, Zainul. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Haron, Sudin dan Wan Nursofiza Wan. "Measuring Depositors' of Malaysian Islamic Banking System: A Co-integration Approach." *Proceeding 6th International Conference On Islamic Economic and Finance* Vol.2. (2005).
- Kasri, Rahmatina dan Salina Hj. Kassim. "*Empirical Determinants of Saving in the Islamic Banks: Evidence from Indonesia*". Journal. 2009.
- Khalwaty, Tajul. 2000. *Inflasi dan Solusinya*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta UPPAMP YKPN, 2005)
- Muhammad. "*Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*". Graha Ilmu, Yogyakarta, 2005.
- Nisfiannor, Muhammad. "pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu sosial", Jakarta: Salemba Humanika, 2009
- Rachmawati, Erna dan Ekki Syamsulhakim. "*Factors Affecting Mudaraba Deposits in Indonesia*". Jurnal, 2nd International Islamic Banking and Finance Conference 2004 (Refereed Paper), 2004.
- Raditiya, Assriwijaya. "*Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Studi Kasus Bank Syariah Mandiri*". Skripsi, dipublikasikan, ekonomi pembangunan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. 2007.
- Santoso, Singgih. "Statistika Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS", PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2010.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Timami Dan Soejoto. 2013. *Pengaruh Dan Manfaat Bagi Hasil Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol.1 No 3. 27 Agustus 2013.